

BAB I

Kondisi UMKM terhadap ekonomi di Indonesia karna pandemi

Perekonomian Indonesia terus tumbuh dari tahun ke tahun dari kuartal pertama hingga kuartal ketiga tahun 2019, ekonomi tumbuh sebesar 5,04 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh semua sektor usaha, dengan sektor usaha jasa mengalami pertumbuhan tertinggi (BPS, 2020). Setiap tahun, penurunan persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan membantu mengimbangi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh semua sektor usaha. sektor usaha tersebut. Menurut Berita Resmi Statistik, Persentase penduduk miskin sebesar 9,22 persen pada September 2019, turun 0,19 persen dari Maret 2019 dan turun 0,44 persen dari September 2018. Penurunan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan, baik di perkotaan maupun di pedesaan, menunjukkan persentase penurunan angka kemiskinan.¹

Menurut Profil Kemiskinan Indonesia, penduduk miskin di perkotaan menurun sebanyak 137 ribu orang antara Maret dan September 2019. Sedangkan penduduk miskin di pedesaan mengalami penurunan sebanyak 221,8 ribu. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan dua sektor usaha yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam beberapa tahun terakhir dan telah memberikan kontribusi terhadap perluasan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan. Dimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Kecil dan Menengah pasal 3 disebutkan bahwa UMKM bertujuan untuk mengembangkan dan membina usahanya untuk mewujudkan

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). "Berita Resmi Statistik; Profil Kemiskinan di Indonesia" September 2019, No. 08/01/Th. XXIII. Siaran Pers Humas Kementerian Koperasi dan UKM. Juni 2020 Menkop UKM Sebut UMKM yang Terkoneksi Digital Lebih Mampu Bertahan Hadapi Krisi. Hlm. 2-4

ekonomi kerakyatan dengan sistem berbasis suara keuangan sederhana. Menurut Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Humas Kemenkop dan UKM), guna mencapai tujuan tersebut, struktur ekonomi yang adil dan berkelanjutan membutuhkan transformasi ekonomi. Mengingat konstruksi moneter saat ini dan sedang berkembang di Indonesia saat ini masih diliputi oleh pelaku bisnis mini, berjumlah 63,5 juta unit, perusahaan swasta 783.132 unit, usaha menengah 60.702 unit, dan organisasi besar 5.550 unit. sehingga tujuan UMKM menumbuhkan dan mengembangkan UMKM secara berurutan untuk membangun perekonomian nasional diwujudkan dalam transformasi struktur ekonomi UMKM. Saat ini, pandemi Covid-19 yang merupakan permasalahan global yang diduga berdampak pada krisis global yang multidimensi telah menimbulkan guncangan pada perekonomian Indonesia. Guncangan tersebut dan krisis yang terjadi selama pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pelaku usaha, dan 99 persen pelaku usaha tersebut adalah UMKM.²

Hal itu juga diperparah dengan diberlakukannya kebijakan PSBB oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19, yang juga berdampak pada ranah sosial, budaya, dan ekonomi. Pemerintah telah menetapkan lima langkah kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM yang terpuruk akibat pandemi Covid-19 dalam upaya mendongkrak perekonomian UMKM. Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menjelaskan lima langkah dalam kebijakan pemerintah: Pertama, mempermudah pemilik usaha mikro dan ultra mikro untuk bergabung dengan kelompok miskin baru agar mereka bisa mendapatkan bantuan sosial. Kedua, menunda pembayaran bunga dan cicilan hingga enam bulan. Ketiga, pembiayaan koperasi dan usaha mikro dan kecil melalui Kredit Usaha

² Badan Pusat Statistik (BPS). *“Berita Resmi Statistik; Profil Kemiskinan di Indonesia”* ...,Hlm. 2-4

Rakyat (KUR). Keempat, mendesak pemerintah memprioritaskan belanja terkait UMKM. Kelima, UMKM harus beradaptasi dengan pasar baru dan berinovasi. Selama Di tengah pandemi Covid-19. Langkah pemerintah juga konsisten dengan mendorong UMKM tumbuh menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Bantuan keuangan berupa pinjaman lunak atau bantuan tunai langsung yang melibatkan pemerintah dan swasta merupakan kebijakan jangka pendek yang dapat dilaksanakan. Usaha Kecil Menengah (UMKM) bertransisi ke lingkungan digital karena hanya 4 hingga 10 persen yang bertahan di ekosistem baru ini. Mengingat beberapa pelaku usaha dan UMKM mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 dan mengalami peningkatan, terutama yang terhubung dengan ekosistem digital. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dan UMKM untuk bertahan dan meningkatkan perekonomian di masa pandemi Covid-19 adalah untuk mempercepat digitalisasi UMKM di Indonesia. agar pandemi Covid-19 tidak berdampak negatif terhadap perekonomian UMKM.³

Dalam pembahasan di bab pertama ini dalam Strategi Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertahan pada kondisi ekonomi covid-19 di Indonesia di sini akan dijelaskan Kondisi Ekonomi pada UMKM di Indonesia, dan Sektor UMKM yang Terdampak Pandemi

A. Kondisi Ekonomi pada UMKM di Indonesia

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Namun, masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang belum benar-benar memahami apa itu UMKM, yang diketahui masyarakat umum ketika mendengar kata UMKM hanya sebatas uni usaha kecil, oleh karenanya di awal kita akan

³ Badan Pusat Statistik (BPS). *“Berita Resmi Statistik; Profil Kemiskinan di Indonesia”*...Hlm.5-7

membahas beberapa pengertian UMKM menurut para ahli dan juga berdasarkan UU guna memperdaya pengetahuan dan wawasan kita.⁴

Berikut beberapa pengertian UMKM menurut para ahli:

1. Rudjito, UMKM adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa Negara melalui pajak badan usaha.⁵
2. Adi M. Kwartono, UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.200.000.000 di mana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp. 1.000.000.000 dan milik warga Negara Indonesia.⁶
3. Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mawadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.⁷

Karakteristik UMKM menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

⁴ Aris Ariyanto, *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, (Sumatra Barat: Mei 2021) Hal:46

⁵ Rudjito. *Strategi pengembangan UMKM berbasis sinergi bisnis, dalam makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerja sama lemanas RI dengan BRI*. (2003)

⁶ Adi, M Kwartono. *Analisis usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta: Andi offset (2007)

⁷ Ina Primiana, *Menggerakkan sektor rill UKM dan industry*. (Bandung: Alfabeta 2009)

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Pada dasarnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Dalam strategi terkandung makna perencanaan. Artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil orang tua dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar Al-Qur'an.⁸

UMKM berkontribusi cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Indonesia didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga berdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan

⁸ Efendi Arianto, Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di tengah Operasional, Jakarta: Kencana, 2017, h 63

nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini.

Peningkatan kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pendapatan nasional harus terus diupayakan. Sebagai sektor yang berperan dalam membuka lapangan kerja bagi (96,87%) angkatan kerja di Indonesia, UMKM memiliki posisi penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, kontribusi UMKM pada PDB mencapai 60,34% pada 2017. Kontribusi ini pada dasarnya masih dapat ditingkatkan, mengingat peran UMKM dalam porsi ekspor di Indonesia hanya mencapai 15,7%. Pengalaman pada 1998 dan 2012 membuktikan bahwa UMKM dapat bertahan dari krisis ekonomi, ditunjukkan dengan pertumbuhan positif yang dicapai UMKM pada saat-saat krisis. Di saat situasi ekonomi terpuruk akibat Virus Corona, pelaku bisnis harus benar-benar jeli dalam mengambil keputusan. Diperlukan strategi yang tepat demi UMKM. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah membuat pembukuan perusahaan yang rapi. Seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan, pengeluaran, dan transaksi lainnya harus terdokumentasi dengan baik.⁹

Jenis usaha kecil ini memang sangat kuat dan tahan banting terhadap krisis ekonomi sekalipun. Karena itu kita perlu mengembangkannya, dalam hal ini pemerintah yang paling bertanggungjawab dan memiliki peran yang besar terhadap pengembangan usaha kecil menengah di Indonesia. Salah satu diantaranya pemerintah perlu menciptakan kondisi iklim usaha yang kondusif berupa keringanan pajak, kemudahan perijinan dan lain-lain. Selain itu, pengembangan kemitraan dan

⁹ Abdurrahman Firdaus Thaha, 'Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]', *Jurnal Brand*, 2.1 (2020), hlm.53.

pelatihan, pembinaan kepada wirausaha perlu dilakukan. Pemerintah pada intinya memiliki kewajiban untuk turut memecahkan tiga hal masalah klasik yang kerap kali menerpa UKM, yakni akses pasar, modal, dan teknologi, yang selama ini kerap menjadimenjadi bahan perbincangan. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan terhadap unit usaha kecil menengah, antara lain meliputi : kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan sumber daya manusia, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan klaster, jaringan bisnis, dan kompetisi.¹⁰

Pada saat pandemi tidak sedikit UMKM yang mengalami krisis usaha. Oleh karena itu penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki strategi bertahan sehingga selamat dari krisis akibat pandemic Covid-19.¹¹

Pertumbuhan Ekonomi Global dan Indonesia (%)



Sumber: BPS, OECD – Litbang KJ/and

KORAN JAKARTA/ONES

¹⁰ Abdurrahman Firdaus Thaha, *'Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia...'* hlm.54

¹¹ Gregorius Rio Alfrian and Endang Pitaloka, *'Strategi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Indonesia'*, Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE), 6.2 (2020), 139–46.

Gambar 1.1 : Pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia

Gambar diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2018 sebesar 5,2% ekonomi Indonesia dan 3,7% ekonomi global mengalami penurunan pada ekonomi global pada tahun 2019 menjadi 2,9%. Pertumbuhan perekonomian mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2020 baik ekonomi global dan Indonesia diakibatkan covid-19 dengan mengalami penurunan ekonomi menjadi -2,1% untuk ekonomi global dan -3,5% ekonomi Indonesia. Pada tahun 2021 ekonomi global dan Indonesia mengalami pemulihan ekonomi yang membuat pertumbuhan perekonomian menjadi naik yaitu sebesar 3,7% ekonomi global dan 5,7% ekonomi Indonesia hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian baik ekonomi global dan Indonesia telah mengalami kenaikan akan tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2022 sedangkan ekonomi global mengalami kenaikan menjadi 4,9%.

Indonesia mengalami resesi ekonomi pada tahun 2020 akibat pelemahan ekonomi global akibat perang antara Rusia dan Ukraina serta pandemi covid-19. Namun, ekonomi telah pulih dan kami telah keluar dari resesi pada tahun 2021. Menurut Bappenas, perekonomian Indonesia terus menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan pertumbuhan pada triwulan II tahun 2022, mencatatkan tingkat pertumbuhan sebesar 5,5% dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021.¹²

Menurut data dari kementerian Negara urusan koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 1997 tercatat ada sekitar 39,765 juta UMKM, atau sekitar 99,8 persen dari total unit usaha yang di Indonesia. Jumlah UMKM bertambah setiap tahun, terkecuali pada tahun

¹² Regina Inesta, *Analisis fenomena resesi ekonomi Indonesia dimasa pandemic virus corona*, Jurnal manajemen riset inovasi, vol.1 No.2 April 2023. Hlm.125

1998, krisis keangan asia yang terjadi selama periode 1997-1998 yang melanda Indonesia. Krisis tersebut membuat nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang sangat besar terhadap dollar Amerika Serikat (AS), dan akibatnya banyak perusahaan di dalam negeri gulung tikar atau terpaksa mengurangi volume produksi karena berbagai alasan seperti jumlah utang luar negeri (dalam dollar AS/ASD) yang besar yang mengakibatkan pembayaran cicilan dan bunganya dalam rupiah menjadi sangat mahal; inflasi di dalam negeri yang tinggi; suku bunga di pasar uang yang barengan dengan banyak di dalam negeri yang bermasalah (akibat kredit macet dan kerugian dalam perdagangan USD) membuat sulitnya mendapatkan kredit; dan harga impor bahan baku dan input produksi lainnya dalam rupiah yang sangat mahal. Krisis tersebut membuat ekonomi nasional mengalami suatu resensi terbesar yang pernah terjadi di dalam sejarah Indonesia sejak merdeka tahun 1945 (atau bahkan selama periode penjajahan belanda), dengan laju pertumbuhan PDB negative sebesar 13 persen. Waktu itu sesuai data yang ada, jumlah kelompok UMKM berkurang ke sekitar 36,8 juta unit, atau merosot 7,42 persen.¹³

Seperti yang ditunjukkan di Tabel 1.1 pada tahun 2016, jumlah UMKM tercatat sebesar hampir 61,7, juta perusahaan atau sekitar 99 persen dari jumlah unit usaha yang tercatat pada tahun itu di Indonesia. Pada tahun 2018 , jumlahnya bertambah menjadi 64 juta lebih. Dari jumlah tersebut paling dominan adalah UMI yang mencapai hampir 98 persen, sedangkan porsi UK hanya sekitar 1 persen dan UM lebih sedikit 1 persen dan UM lebih sedikit lagi, tidak sampai 0,1 persen. Ini berate bahwa jika bicara UMKM Indonesia sebenarnya yang dibicarakan adalah

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS). *“Berita Resmi Statistik; Profil Kemiskinan di Indonesia”*...Hlm. 8

UMI. Atau jika dikatakan bahwa UMKM Indonesia menghadapi berbagai macam kendala, sebenarnya yang bermaksud adalah UMI. Andaikan UMKM Indonesia didominasi oleh UM, sangat mungkin jenis-jenis kendalanya akan sangat berbeda.¹⁴

Tabel 1.1. Jumlah UMKM dan pekerjaannya menurut sub-kategori 2016-2018

Indikator	Satuan	2016		2018	
		Jumlah	%	Jumlah	%
UMKM	Unit	61.651.177	99.99	64.194.057	99.99
UMI		60.863.578	98.71	63.350.222	98.68
UK		731.047	1.19	783.132	1.22
UM		56.551	0.09	60.702	0.09
UB		5.370	0.01	5.550	0.01
UMKM+UB		61.656.547	100.00	64.199.607	100.00
UMKM	Orang	112.828.610	97,04	116.978.631	97,00
UMI		103.839.015	89,31	107.376.540	89,04
UK		5.402.073	4,65	5.831.256	4,84
UM		3.587.522	3,09	3.770.835	3,13
UB		3.444.746	2,94	3.619.507	3,00
UMKM+UB		116.273.356	100,00	120.598.138	100,00

¹⁴ Tambunan, “*UMKM di Indonesia perkembangan, kendala dan tantangan*”, (prenada,2021) hal. 64

Pada triwulan III 2020, perekonomian Indonesia tumbuh menjadi minus (-) 3,49% membaik dari triwulan sebelumnya yang sebesar minus (-) 5,32%. Hal ini menunjukkan proses pemulihan ekonomi dan pembalikan arah (*turning point*) dari aktivitas-aktivitas ekonomi nasional menunjukkan ke arah zona positif. Hal tersebut disampaikan oleh materi UMKM dan koperasi teten Masduki pada acara webinar nasional yang diselenggarakan partai keadilan sejahtera (PKS) pada tanggal 16 Januari 2020 dengan tema “UMKM tulang punggung ekonomi bangsa, penggerak ekonomi rakyat di masa pandemic”, beliau juga mengemukakan bahwa pada kuartal ke 4 pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik dengan prediksi menjadi minus (-) 2,9%. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa pemerintah optimis tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan bisa mencapai 5% di tahun 2021 tergantung sejauh mana kita mampu efektif menanggulangi pandemic Covid-1, sehingga bersama-sama kita melakukan pemulihan perekonomian Indonesia¹⁵

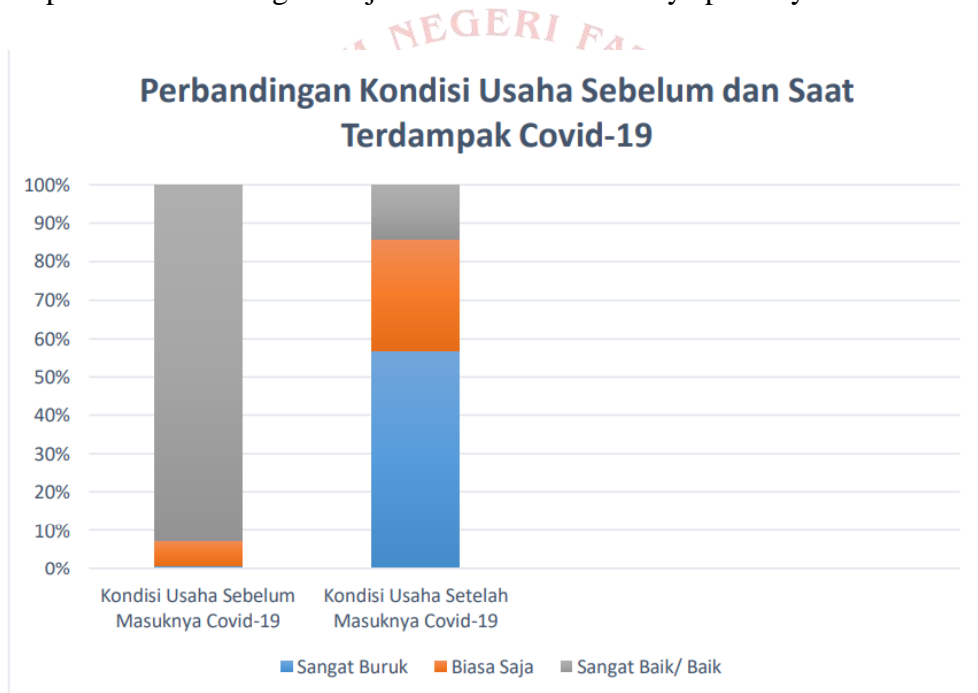
Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM dan koperasi mempunyai peran penting dalam proses pemulihan pasca pandemic dan resesi global ini. Masih dalam acara yang sama, Teten Masduki menyebutkan bahwa lebih dari 64 juta UMKM berkontribusi 14% dalam bidang non migas, dan 97% dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah lebih dari 116 juta jiwa, lalu berkontribusi terhadap PDB nasional sebesar 60%. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pelaku usaha di Indonesia mayoritas adalah UMKM, sehingga wajar jika UMKM mejadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dan dari waktu ke waktu akan menjadi harapan dan pilar ekonomi nasional.¹⁶

¹⁵ Hadion wijoyo, “Strategi pemasaran UMKM di masa pandemic”,(cindekia mandiri, februari 2021), hal. 7

¹⁶ Hadion wijoyo, “Strategi pemasaran UMKM”...hlm. 7

B. Sektor UMKM yang Terdampak Pandemi

Pandemi covid 19 memberikan dampak terhadap perekonomian yang cukup besar yang dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia mengalami dampak perekonomian. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki kedudukan khusus di perekonomian Indonesia juga terdampak secara serius yaitu adanya pandemi menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) yang akhirnya berdampak pada sisi suplai yakni pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit¹⁷.



Sumber: Katadata Insight Center (KIC), 2020

Gambar 1.2. Data Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Pandemi Covid-19

¹⁷ Betty Silfia Ayu Utami, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia", Vol. 03, No. 1, Juni 2021, hal: 1-6

Terdapat perbandingan yang sangat signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak covid-19 secara umum. Menurut penilaian pemaparan dalam grafik yang bersumber dari Katadata Insight Center pada Seminar Virtual tanggal 11 Agustus 2020, menyatakan bahwa kondisi sebelum covid-19, persentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 persen, persentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3 persen, dan kondisi usaha buruk/sangat buruk sebesar 1,0 persen. Dimana dalam persentase sebelum masuknya covid-19 dinilai berjalan dengan lancar, tidak banyak kendala, dan minimnya kondisi buruk dalam usaha. Namun jika melihat kondisi usaha saat ini (per Juni 2020) menurut survey yang telah terpaparkan dalam grafik yang bersumber Kata data Insight Center (KIC) bahwasannya kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semulanya hanya sebesar 1,0 persen. Dimana dalam persentase sebelum masuknya covid-19 dinilai berjalan dengan lancar, tidak banyak kendala, dan minimnya kondisi buruk dalam usaha. Namun jika melihat kondisi usaha saat ini (per Juni 2020) menurut survey yang telah terpaparkan dalam grafik yang bersumber Katadata Insight Center (KIC) bahwasanya kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semulanya hanya sebesar 1,0 persen. Sehingga bisa disimpulkan terdapat berbagai dampak dari kondisi disaat adanya pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Himanshu Koshle, dkk (2020) yang meneliti dampak Corona virus terhadap bisnis di India, menemukan bahwa pada sektor perdagangan menyebabkan kerugian tidak kurang dari USD 348 juta karena perlambatan perekonomian dan konsekuensi kebijakan.¹⁸

¹⁸ Betty Silfia Ayu Utami, "Dampak Pandemi Covid 19....hal: 1-6

Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang antara lain:

- 1) Jumlah Unit Usaha di Indonesia per 2018 total 64,2 Juta unit usaha, dengan jumlah unit usaha UMKM sebesar 64,1 Juta (99,9%)
- 2) Kontribusi pada jumlah Tenaga Kerja, Jumlah tenaga kerja di Indonesia per 2018 total 120,6 Juta orang, dengan jumlah tenaga kerja di UMKM sebesar 116,9 Juta (97%)
- 3) Kontribusi pada PDB, Jumlah kontribusi PDB dunia usaha di Indonesia per 2018 total 14.038.598 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 8.573.895 Milyar (61,07%)
- 4) Kontribusi terhadap Ekspor Non Migas Jumlah ekspor non migas Indonesia per 2018 total 2.044.490 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap ekspor non migas sebesar 293.840 Milyar (14,37%)
- 5) Kontribusi terhadap Investasi, Jumlah investasi di Indonesia per 2018 total 4.244.685 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap investasi sebesar 2.564.549 Milyar (60,42%).

Secara pendekatan makro melalui kebijakan pemerintah, menyebutkan bahwa untuk membantu UMKM saat ini dan membuka jalan bagi pemulihan yang tangguh, pemerintah harus mempertimbangkan setidaknya tiga tindakan penting, yaitu¹⁹

Pertama, pemerintah harus mengumumkan pasal sunset dari langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis saat ini dan secara progresif mengadopsi strategi dukungan yang lebih terfokus untuk pemulihan.

¹⁹ Thaha, Abdurrahman Firdaus. "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]". Jurnal Brand vol. 2 No.1 (2020). Hlm, 149-150

Pengaturan waktu dan kecepatan sangatlah penting. Menarik langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis terlalu cepat dapat menyebabkan kegagalan besar-besaran pada perusahaan dan membuat persaingan semakin lemah, tetapi disisi lain dukungan ekonomi dan bisnis yang berkepanjangan dapat mengakibatkan distorsi, mengurangi insentif untuk beradaptasi dan berinovasi, dan memerangkap sumber daya dalam kegiatan yang tidak produktif.

Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa arus perusahaan yang keluar dan masuk dilakukan secara bertahap dilanjutkan dengan cara yang mendukung pemulihan inklusif (yaitu, tanpa lebih lanjut membebani mereka yang paling terkena dampak krisis, seperti pemuda, wanita dan migran). Ada peluang untuk meningkatkan status kepailitan, memfasilitasi penutupan bisnis tidak produktif dan restrukturisasi bisnis yang layak, dan meningkatkan kemampuan pengusaha untuk memulai bisnis baru setelah kegagalan. Karena kebangkrutan dapat meningkat secara dramatis, reformasi kebijakan harus dapat membatasi efek negatif dan mengurangi biaya pribadi bagi pengusaha gagal yang jujur.

Ketiga, dukungan pemerintah harus menjangkau para pengusaha dan UMKM yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan masyarakat di era pasca-COVID. Awal yang inovatif, kewirausahaan dan model bisnis baru harus dipromosikan. Pada saat yang sama, UMKM tradisional yang sebagian besar menghilang dan perusahaan mikro yang berjuang untuk mengambil manfaat dari transisi digital harus mempercepat digitalisasi dan adopsi teknologi, perubahan organisasi dan peningkatan keterampilan. Keluar dari krisis, UMKM harus muncul dengan perlengkapan yang lebih baik secara digital dan dengan kemampuan tenaga kerja yang diperkuat.